

PENDAMPINGAN PENCEGAHAN DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) TERHADAP SANTRI DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN AS-SHOLEH

¹Ayu Apriliya, ²Irvan Romdani, ³Fauzi Anwar Hidayat, ⁴Siti, ⁵Samsudin
¹²³⁴⁵ STIT Islamiyah Karya Pembangunan Paron, Ngawi
¹ayuap470@gmail.com

Submit 23 Juli 2023, Diterima: 30 Juli 2023, Dipublish 1 Agustus 2023

Abstract: The As-Sholehdi landfill in Jubleg hamlet, Gerih, Ngawi is a place that has a high risk for the development of the aedes aegypt mosquito due to its location near a river and has not carried out proper waste management. The students who are under 12 years old do not have sufficient knowledge about DHF. This assistance can be one of the fulfillment of community and government responsibilities in improving the quality of learning at TPA through activities that are in line with Islamic teachings in maintaining environmental cleanliness and health. Community Service uses the PAR method which is a collaboration between service groups, community leaders, TPA managers and students at the Ash Sholeh TPA. After carrying out the assistance, the conditions at the Ash Sholeh TPA became cleaner and the students became more orderly in maintaining cleanliness. Knowledge about where the Aedes aegypt mosquito breeds, which was originally 83.3%, had an increase in knowledge to 100%, knowledge of the classification of types of waste from 53.7% had increased to 100%. While knowledge of disposing of garbage according to the type of waste which was originally 68.75% has increased to 100%. The next step is division. The TPA can then schedule a cleaning picket to continue the habit of maintaining cleanliness and carry out further training with activities containing prevention innovations by implementing policies that help prevent DHF at the TPA.

Keywords: Children, dengue hemorrhagic fever, knowledge, waste sorting

Abstrak: TPA As-Sholehdi dusun Jubleg, Gerih, Ngawi merupakan tempat yang memiliki risiko tinggi bagi perkembangan nyamuk aedes aegypt dikarenakan lokasinya yang berada di dekat aliran sungai dan belum melakukan pengelolaan sampah dengan baik. Para santri yang berusia dibawah 12 tahun belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang DBD. Pendampingan ini bisa menjadi salah satu pemenuhan tanggung jawab masyarakat dan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di TPA melalui kegiatan yang selaras dengan ajaran Islam dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Pengabdian Masyarakat menggunakan metode PAR yang merupakan kerjasama antara kelompok pengabdian, tokoh masyarakat, pengelola TPA dan santri di TPA Ash Sholeh. Setelah pelaksanaan pendampingan kondisi di TPA Ash Sholeh menjadi lebih bersih dan para santri semakin tertib dalam

menjaga kebersihan. Pengetahuan tentang tempat nyamuk aedes aegypti berkembangbiak yang semula 83,3% mengalami kenaikan pengetahuan menjadi 100%, pengetahuan pengelompokan jenis sampah dari 53,7% mengalami kenaikan menjadi 100%. Sedangkan pengetahuan membuang sampah sesuai jenis sampah yang semula 68,75% mengalami kenaikan menjadi 100%. Tindakan selanjutnya dilakukan pembagian. Pihak TPA selanjutnya dapat membuat jadwal piket kebersihan untuk meneruskan kebiasaan menjaga kebersihan serta melakukan pelatihan lanjutan dengan kegiatan berisi inovasi pencegahan dengan pelaksanaan penerapan kebijakan yang membantu pencegahan DBD di TPA.

Keywords: Anak, Demam berdarah dengue, Pengetahuan, Pemilahan sampah

Pendahuluan

Kualitas kebersihan lingkungan terkait erat dengan kualitas kesehatan manusia yang hidup didalamnya. Musim hujan yang tidak disertai dengan penataan lingkungan yang baik dapat memicu timbulnya wabah penyakit. Salah satunya, penyakit demam berdarah dengue (DBD) yang disebabkan nyamuk aedes aegypti.¹ Gejala yang dialami seseorang yang terjangkit DBD biasanya timbul gejala demam, pendarahan pada hidung, sakit atau nyeri pada ulu hati terus-menerus, mulut, gusi atau memar pada kulit.²

Kasus demam berdarah sering muncul di Indonesia. Data direktorat P2PM sampai minggu ke 36, mencatat 87.051 (IR31,38/100.000 penduduk) kasus konfirmasi DBD Indonesia sejak januari dengan 816 kematian (CFR 0,93%).³ Secara khusus, kasus demam berdarah di kabupaten Ngawi sudah mulai muncul sejak januari 2023 dan didominasi warga perkotaan. Hal ini disebabkan padatnya pemukiman yang bisa menyebabkan sulitnya pengaturan kebersihan⁴.

Kasus demam berdarah juga terjadi di wilayah pedesaan. Lebih lanjut dilakukan survey pada masyarakat di wilayah RT 01 Dusun Jubleg Desa Gerih Ngawi yang menghasilkan data bahwa masyarakat yang terjangkit sebanyak 4 orang. Menyikapi kasus DBD, pada awal bulan Februari pihak dusun dibantu beberapa relawan melaksanakan pencegahan perkembangbiakan nyamuk DBD dengan melaksanakan

¹ Shinta Kurnia Dewi and Agus Sudaryanto, "Validitas dan Reliabilitas Kuisioner Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah," 2020, 73.

² Helmy Bachtiar Attamimy and M. Bagus Qomaruddin, "Aplikasi Health Belief Model Pada Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue," *Jurnal PROMKES* 5, no. 2 (February 26, 2018): 245, <https://doi.org/10.20473/jpk.V5.I2.2017.245-255>.

³ Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI, "Masuk Peralihan Musim, Kemenkes Minta Dinkes Waspada Lonjakan DBD," September 23, 2022, <https://www.kemkes.go.id/article/view/22092300006/masuk-peralihan-musim-kemenkes-minta-dinkes-waspada-lonjakan-dbd.html>.

⁴ Hengky Ristanto, "Kecamatan Ngawi Rentan Demam Berdarah," *Jawa Pos Radar Madiun*, April 8, 2023, <https://radarmadiun.jawapos.com/ngawi/801222903/kecamatan-ngawi-rentan-demam-berdarah>.

fogging disekitar area RT 01. Tindakan ini sesuai dengan hasil penelitian Firdatullah (2020) bahwa masyarakat memiliki tingkat kepercayaan terhadap metode fogging dalam menanggulangi menyebarnya wabah DBD sehingga permintaan di puskesmas meningkat.⁵

Fogging tidak bisa digunakan sebagai satu-satunya metode penyelesaian kasus DBD. Hasil yang paling efektif dalam penurunan IR (*Insiden rate*) hingga 0% didapatkan pada kombinasi antara fogging dengan penggunaan *insect repellent* sebesar 60%.⁶ Selain itu diperlukan sosialisasi terkait penanggulangan demam berdarah dan beberapa metode inovasi lainnya.

Penularan DBD semakin cepat karena faktor perubahan musim, kepadatan penduduk, pola kehidupan masyarakat dan kurangnya kesadaran masyarakat tentang bahaya DBD⁷. Diperlukan penambahan pengetahuan tentang DBD dan pelaksanaan tindakan yang sesuai dengan permasalahan di lingkungannya. Wilayah pedesaan memiliki masalah khusus yang memerlukan penanganan yang berbeda dari perkotaan.

TPA Al-Qur'an As-Sholehi dusun Siwalan menjadi tempat yang memiliki risiko tinggi bagi perkembangan nyamuk aedes aegypti dikarenakan lokasinya yang berada di dekat aliran sungai dan belum melakukan pengelolaan sampah dengan baik. Para santri yang berusia dibawah 12 tahun belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang DBD. Pendampingan ini bisa menjadi salah satu pemenuhan tanggung jawab masyarakat dan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di TPA melalui kegiatan yang selaras dengan ajaran Islam dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan.

Pendampingan memberikan pengetahuan terkait demam berdarah dengue dan tindakan pencegahan dalam memilah sampah sesuai dengan jenisnya. Sampah menjadi fokus pendampingan karena penyebab demam berdarah salah satunya adalah pengelolaan sampah yang kurang tepat, selain bisa sebagai tempat nyamuk juga menimbulkan gangguan yang lain seperti kualitas udara yang kotor. Semakin bersih lingkungan akan memperkuat imunitas individu sekaligus ketahanannya dalam menghadapi virus.

⁵ Tim Penulis, *Strategi Nasional Penanggulangan Dengue 2021-2025* (Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

⁶ Dian Perwitasari et al., "Model Intervensi Pengendalian Demam Berdarah Dengue (DBD) Untuk Menurunkan Insident Rate (IR) Berdasarkan Kombinasi Fogging Dan Repelen Di Kabupaten Sintang Propinsi Kalimantan Barat Tahun 2011," *Jurnal Ekologi Kesehatan* 12, no. 1 (March 2013): : 57-71.

⁷ Wahyu Ratna Wirantika and Yuni Susilowati, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Perilaku Siswa dengan Persebaran Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Sekolah," *Jurnal Health Sains* 1, no. 6 (December 25, 2020): 427–31, <https://doi.org/10.46799/jhs.v1i6.62>.

Metode

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat menggunakan model penelitian *Participation Action Research*. Penelitian diawali dengan merencanakan, melakukan tindakan atau aksi, dan evaluasi dari hasil tindakan. Proses penelitian tersebut merupakan tindakan dalam memahami dan mengubah praktik sosial serta melibatkan praktisi pada tahap-tahap penelitian.⁸

Model Penelitian ini mempunyai keterlibatan subjek untuk melakukan suatu perubahan sosial dalam kelompok tersebut. Perubahan sosial ini meliputi dua indikator yakni, adanya komitmen bersama dan munculnya dinamika baru dalam kelompok penelitian. Kelompok subjek mengetahui kebutuhan berdasarkan informasi yang mereka terima, untuk kemudian digunakan dalam mencari penyelesaian suatu permasalahan.

Penelitian menggunakan PAR bertujuan membangun kesadaran masyarakat atau memberdayakan masyarakat melalui pendidikan kritis dengan berdialog, diskusi publik, dan mengarah pada pembelajaran orang dewasa; mengubah cara pandang penelitian menjadi sebuah proses partisipasi aktif; dan membawa pada perubahan nilai sosial.

Materi pendampingan dipaparkan dalam bentuk powerpoint yang ditampilkan pada lcd agar menarik perhatian santri dengan rata-rata usia anak-anak dan disusun dengan bahasa dan disertai gambar yang dapat memudahkan santri dalam memahami tentang pencegahan DBD.

Tabel. 1 Tahapan PAR

No	Tahapan	Deskripsi
1	Pemetaan awal	<ul style="list-style-type: none"> - Mengumpulkan subjek yaitu santri TPA As-sholeh - Melaksanakan FGD dengan mengundang tokoh masyarakat, pengelola TPA dan Santri TPA - Menyusun instrument pengukuran perubahan perilaku - Melakukan pretest
2	Aksi	<ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan pendampingan tentang pencegahan DBD - Menyusun strategi pelaksanaan tindak lanjut pendampingan
3	Observasi	<ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan posttest - Mengumpulkan hasil pengamatan dan melaksanakan analisa perubahan perilaku yang terjadi

⁸ Novena Ade, "Implementasi Mata Kuliah PAR (Participatory Action Research) di TPQ Al-Magfiroh Denpasar Bali" *Jurnal Widya Balina*, no. 2 vol. 04 (December 31, 2019): 2, <https://journal.staidenpasar.ac.id/index.php/wb/article/view/36>

4	Refleksi	- Melakukan evaluasi tentang hasil perubahan perilaku
5	Perencanaan lanjutan	- Melakukan pendalaman pendampingan materi tentang pencegahan DBD - Bekerjasama dengan orang tua santri

Hasil

Pemetaan Masalah dan Perumusan Aksi

Berdasarkan data awal ditemukan fakta bahwa penyebaran DBD yang paling berisiko ada di Taman Pendidikan Al Quran Ash Sholeh, yang lokasinya berada di dekat aliran sungai dan tempat berkembangnya penyakit demam berdarah.

Pengumpulan informasi dilakukan dengan melaksanakan wawancara tidak terstruktur dengan melihat point-point yang disusun bersama. Dimulai dengan pertanyaan sederhana tentang apa itu Demam Berdarah?, Bagaimana bahaya Demam Berdarah bagi orang yang terjangkit?, Hingga cara pencegahan agar terhindar dari Demam Berdarah.

Setelah dilaksanakan wawancara didapati sebagian besar santri masih belum paham tentang apa itu demam berdarah dan cara penanggulangannya. Hal tersebut terjadi dikarenakan beberapa faktor diantaranya keluarga yang tidak memberikan pengetahuan atau bahkan dari orang tua yang juga belum mengetahuinya, dan anak yang masih aktif pada dunia bermain menyebabkan kurang berfokus pada bahaya disekitarnya.

Tahap Perumusan Aksi dilaksanakan dengan menggunakan analisa SWOT dengan hasil *strengths*; antusiasme santri dan lembaga terkait, *weakneses*; usia santri yang rata-rata masih dibawah umur 12 tahun, *opportunities*; keseluruhan alat dan bahan yang disediakan oleh pihak TPA, *threats*; intensitas santri dalam mengikuti pelatihan. Selanjutnya memilih teori yang akan digunakan dan melaksanakan instrumen perubahan sosial berdasarkan wawancara sistematis yang dilaksanakan sebelum pelaksanaan aksi. Bentuk aksi yang akan kita lakukan berupa pendampingan pencegahan demam berdarah dengue (DBD). Hasil dari diskusi ini merupakan bentuk kesepakatan dengan tokoh masyarakat, pengelola TPA dan para santri, berkaitan dengan kebutuhan alat dan bahan, waktu dan tempat dalam pelaksanaan aksi.

Aksi

Setelah dilaksanakan perumusan aksi, pada tahap ini seluruh santri melaksanakan hasil diskusi. Pendampingan dimulai dengan mengumpulkan santri dan memberikan pengarahan selama proses pendampingan, kemudian pendamping membagi peserta menjadi 2 kelompok sesuai dengan klasifikasi jenis sampah yaitu organik dan anorganik, lalu persiapan seluruh alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses

pendampingan. Setelah proses persiapan dilaksanakan peserta mulai bergerak sesuai dengan bagian masing-masing.

Sebelum aksi dilaksanakan, kelompok pengabdian meminta persetujuan dengan para tokoh masyarakat, kapan dan dimana aksi ini dilaksanakan. Akhirnya kelompok pengabdian membentuk kepanitiaan dan aksi dilaksanakan bertempat di TPA Musola ash sholeh. Kegiatan menarik antusias para peserta pendampingan.

Proses aksi ini diikuti oleh peserta dari santri tpa, wali santri dan masyarakat. Dengan narasumber yang profesional, suasana yang kondusif dan penuh semangat sangat terlihat selama kegiatan berlangsung. Harapan diadakannya penyuluhan dan pendampingan ini dapat membentuk kesadaran masyarakat tentang betapa pentingnya mencegah demam berdarah.



Gambar 1 Pelaksanaan pendampingan santri TPA

Pendampingan dilakukan dengan cara memberikan wawasan pengetahuan tentang apa itu demam berdarah, penyebab, dampak dan cara menanggulangnya.. Dari materi tersebut, masyarakat dapat meningkatkan pengetahuannya terhadap penyakit demam berdarah. Kemudian terjun ke lapangan melaksanakan pemilahan sampah supaya tidak menjadi sarang nyamuk.

Observasi

Dalam mengamati perubahan sosial yang terjadi, dilakukan observasi sebelum dan sesudah dilakukan aksi. Hal ini diperlukan informasi yang ada di lapangan, untuk memperkuat keabsahan dari data dengan wawancara sistematis kepada sampel yang di ambil dari peternak. Setelah mendapat sumber data yang relevan dari responden, dilakukan analisa data sesuai dengan perubahan sosial antara sebelum dan setelah pelaksanaan.



Gambar 2. Pelaksanaan Observasi

Aksi yang dilakukan oleh mahasiswa dalam pendampingan penanggulangan Demam Berdarah mendapatkan hasil berupa:

1. Karakteristik Peserta

Peserta pada pendampingan ini tercatat 36 santri, yang terdiri dari santri laki-laki dan perempuan, dengan klasifikasi usia antara 6 tahun sampai dengan 12 tahun. Karakteristik peserta ditampilkan pada table, berikut:

Tabel 1. Klasifikasi peserta

No	Karakteristik	Jumlah	Presentase
1	Perempuan	20	55,5%
2	Laki-laki	16	44,5%
3	Usia 6-12 Tahun	34	94,4%
4	Usia diatas 30 Tahun	2	5,6%

2. Kebersihan dan Pemilahan sampah

Berikut ini merupakan hasil wawancara tentang pengetahuan partisipan terkait kebersihan dan pemilahan sampah sebelum dan sesudah pelaksanaan pendampingan seperti yang terdapat pada tabel, berikut:

Tabel 2. Data indkator perubahan pengetahuan

Aspek	Pre test	Post test	Kenaikan
1. Pengetahuan tentang tempat nyamuk berkembang biak	30	36	16,6%
2. Pengetahuan tentang pemilahan jenis sampah	19	36	47,3%
3. Pengetahuan membuang sampah sesuai jenis sampah	15	36	58,4%

Refleksi

Data yang didapatkan dari hasil observasi menunjukkan aspek perubahan sosial yang terjadi berdasarkan data wawancara pada para santri. Selanjutnya dilakukan analisa data yang relevan untuk mengelompokkan aspek perubahan sosial yang terjadi

pada peternak.

Berdasarkan hasil dari refleksi terdapat perubahan pada aspek *Pengetahuan*; terjadi perubahan pengetahuan tentang pencegahan penyebaran virus demam berdarah melalui pengelompokan sampah berdasarkan jenisnya. Sebelumnya masih dengan budaya buang sampah sembarang tempat, tidak melewati proses pemilahan santri langsung membuang sampah berbagai sudut. Sehingga banyak sampah yang berserakan dan menjadi tempat berkembangbiak nyamuk. *Agama*, terdapat peningkatan pada rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan dapat mengikuti sunnah Nabi dalam menjaga kebersihan lingkungan. Dengan membungkus sampah secara teratur dapat mengurangi perkembangbiakan nyamuk, maka tidak ditemukan lagi masyarakat terjangkit virus.

Hal ini merupakan konsep ibadah *hablum minannas* dan *minal alam*, dengan cara menjaga kenyamanan manusia dan keseimbangan lingkungan hidup dan memanfaatkan sebagaimana mestinya. *Ketrampilan*, dalam pemilahan sampah yang sesuai sampah dapat dilakukan tindakan penguraian sebagaimana mestinya. *Kebijakan politik*, masyarakat melakukan gerakan dari beberapa anggota untuk mengurangi dampak penyebaran virus Demam Berdarah. Dengan adanya aksi ini mendorong pemerintahan setempat untuk juga peka terhadap kondisi yang terjadi di masyarakat.

Plan

Setelah melaksanakan aksi, aksi diharapkan dapat terus berjalan baik saat pengabdian selesai dilaksanakan sehingga akan menciptakan masyarakat yang mandiri kedepannya. Keberlanjutan dalam suatu kegiatan dapat menjadikan hal itu membudaya dan menciptakan kenyamanan masyarakat dalam melaksanakannya.

Melalui serangkaian aksi oleh mkelompk pengabdi dapat mendorong perubahan yang positif dalam membentuk kebiasaan sehat mencegah DBD.

Pembuatan jadwal piket harian yang berisikan para santri TPA As-Sholeh, harapannya dengan dibuat jadwal tersebut dapat membangun kesadaran para santri sejak dini. Kelompok pengabdi juga memberikan saran kepada ketua agar dalam penanganan masalah Demam Berdarah dapat bekerjasama dengan perangkat desa dan dinas kesehatan setempat.



Gambar 3. Kegiatan Refleksi dan Plan

Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di RT 01 Jubleg Gerih Ngawi tentang pendampingan kebersihan dan pemilahan sampah kepada santri Taman Pendidikan Al-Quran As-Sholeh sejak dini di RT 01 Jubleg Gerih Ngawi. Kegiatan tersebut sudah dilaksanakan dan berjalan dengan teratur. Bentuk kegiatan yang sudah dilaksanakan adalah dengan menyajikan pendampingan kepada seluruh santri yang hadir tentang pencegahan dan penanggulangan DBD sejak dini dengan jumlah peserta sebanyak 36 peserta yang didominasi peserta yang ikut adalah perempuan (55,5%) dengan tahapan usia mayoritas berada pada usia 6 – 12 tahun. Peserta yang mayoritas masih usia anak SD (94,4%). Terdapat juga peserta orang dewasa sebanyak 2 orang (5,6%). Jumlah peserta pendampingan yang hadir cukup banyak dan bermacam-macam kalangan. Hal itu disebabkan tema pendampingan yang seru dan menarik. Didapatkan dari hasil evaluasi sebanyak 30 peserta atau 83,3% dari 36 peserta menyatakan setuju dengan aksi dalam kegiatan pendampingan ini.

Berdasarkan hasil pendampingan yang telah dilakukan pengamatan terkait perilaku santri sebelum dan sesudah dilaksanakan pendampingan Setelah dilaksanakan pendampingan dapat disimpulkan adanya peningkatan perilaku santri tentang penerapan pencegahan DBD yang dapat dilihat dari semakin bersihnya lingkungan TPA. Pengetahuan tentang tempat nyamuk aedes aegypt berkembangbiak yang semulanya 83,3% mengalami kenaikan pengetahuan menjadi 100%, pengetahuan pengelompokan jenis sampah dari 53,7% mengalami kenaikan menjadi 100%. Sedangkan pengetahuan membuang sampah sesuai jenis sampah yang semulanya 68,75% mengalami kenaikan menjadi 100%.

Terdapat 30 anak yang ikut serta dalam penyelenggaraan pendampingan tentang penanganan dan pencegahan DBD, sebanyak 86% anak dan telah menerapkan penanganan dan pencegahan DBD. Tidak hanya itu hasil observasi dan refleksi kegiatan pendampingan menunjukkan manfaat yang dapat dirasakan secara nyata sesuai dengan

situasi yang berkembang sekarang ini, sehingga 100% partisipan mengatakan sangat setuju dengan adanya kegiatan pendampingan ini dan tercatat 30 partisipan (93,75%) dari 32 partisipan menyebutkan sangat setuju bahwa kegiatan yang dikemas secara menarik ini dapat dilaksanakan kembali serta sebanyak 2 partisipan (6,25%) dari 32 partisipan menyatakan kegiatan ini menarik dan setuju.

Selanjutnya kegiatan dapat dilakukan pengayaan dengan menerapkan inovasi penanggulangan DBD. Seperti, pelibatan anak-anak dalam pemantauan jentik, kebijakan penggunaan celana panjang dan lengan panjang untuk ke sekolah, serta penggantian bak dengan ember agar mudah dibersihkan.⁹ Inovasi lainnya yang bisa diterapkan adalah pelatihan pembuatan bio spray. Seperti yang telah dilaksanakan di Nusa Tenggara Barat sebagai pencegahan DBD sekaligus penggiatan pemanfaatan lahan untuk pembuatan biospray.¹⁰

Kesimpulan

Setelah pelaksanaan pendampingan kondisi di TPA Ash Sholeh menjadi lebih bersih dan para santri semakin tertib dalam menjaga kebersihan. Pengetahuan tentang tempat nyamuk aedes aegypt berkembangbiak yang semula 83,3% mengalami kenaikan pengetahuan menjadi 100%, pengetahuan pengelompokan jenis sampah dari 53,7% mengalami kenaikan menjadi 100%. Sedangkan pengetahuan membuang sampah sesuai jenis sampah yang semula 68,75% mengalami kenaikan menjadi 100%. Tindakan selanjutnya dilakukan pembagian. Pihak TPA selanjutnya dapat membuat jadwal piket kebersihan untuk meneruskan kebiasaan menjaga kebersihan serta melakukan pelatihan lanjutan dengan kegiatan berisi inovasi pencegahan dengan pelaksanaan penerapan kebijakan yang membantu pencegahan DBD di TPA.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada STIT Islamiyah Karya Pembangunan Paron Ngawi sebagai penyelenggara kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dijalankan di Desa Gerih, Kecamatan Gerih, Kabupaten Ngawi. Pemerintah Desa dan keluarga besar Taman Pendidikan Al-Qur'an As-Sholeh dusun jubleg desa gerih kecamatan gerih yang telah bersedia bekerjasama dalam kegiatan ini, serta kepala dusun Jubleg yang telah membantu menyediakan tempat pelaksanaan pengabdian masyarakat.

⁹ Tim Penulis, *Strategi Nasional Penanggulangan Dengue 2021-2025*.

¹⁰ Utami Nastiti and Ari dwi Cahyani, "Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) Dengan Pembuatan Bio Spray Pengusir Nyamuk Di Kelurahan Taman Sari, Ampenan, NTB," *Jurnal Surya Masyarakat* 3, no. 1 (2022): 55–62.

Daftar Refrensi

- Attamimy, Helmy Bachtiar, and M. Bagus Qomaruddin. "Aplikasi Health Belief Model Pada Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue." *Jurnal Promkes* 5, no. 2 (February 26, 2018): 245. <https://doi.org/10.20473/jpk.V5.I2.2017.245-255>.
- Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI. "Masuk Peralihan Musim, Kemenkes Minta Dinkes Waspada Lonjakan DBD," September 23, 2022. <https://www.kemkes.go.id/article/view/22092300006/masuk-peralihan-musim-kemenkes-minta-dinkes-waspada-lonjakan-dbd.html>.
- Dewi, Shinta Kurnia, and Agus Sudaryanto. "Validitas dan Reliabilitas Kuisisioner Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah," 2020.
- Dian Perwitasari, Amrul Munif, Anggraeni, and A. Supriatna. "Model Intervensi Pengendalian Demam Berdarah Dengue (DBD) Untuk Menurunkan Insident Rate (IR) Berdasarkan Kombinasi Fogging Dan Repelen Di Kabupaten Sintang Propinsi Kalimantan Barat Tahun 2011." *Jurnal Ekologi Kesehatan* 12, no. 1 (March 2013): : 57-71.
- Hengky Ristanto. "Kecamatan Ngawi Rentan Demam Berdarah." *Jawa Pos Radar Madiun*, April 8, 2023. <https://radarmadiun.jawapos.com/ngawi/801222903/kecamatan-ngawi-rentan-demam-berdarah>.
- Ratna Wirantika, Wahyu, and Yuni Susilowati. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Perilaku Siswa dengan Persebaran Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Sekolah." *Jurnal Health Sains* 1, no. 6 (December 25, 2020): 427–31. <https://doi.org/10.46799/jhs.v1i6.62>.
- Tim Penulis. *Strategi Nasional Penanggulangan Dengue 2021-2025*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021.
- Utami Nastiti and Ari dwi Cahyani. "Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) Dengan Pembuatan Bio Spray Pengusir Nyamuk Di Kelurahan Taman Sari, Ampenan, NTB." *Jurnal Surya Masyarakat* 3, no. 1 (2022): 55–62.